

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP ANTIBIOTIK DI LINGKUNGAN KALUBIBING KELURAHAN MAMUNYU

Overview of the level of public knowledge on antibiotics in the Kalubibing environment, Mamunyu village

Sartika^{1*}, Nuraeni¹, Wita Oileri Tikirik¹, Tenny Tarnoto¹

¹Program Studi Farmasi, Universitas Wallacea,

Jl. Poros Mamuju Kalukku Km. 15 Desa Bambu, Mamuju 91514

*Email korespondensi: sartikatika.mmj@gmail.com

Diterima: 20/12/2023 Disetujui: 25/12/2023 Dipublikasi: 01/01/2024

Abstrak

Antibiotik adalah golongan obat yang paling banyak digunakan di dunia dan berhubungan dengan banyak infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional merupakan penyebab utama penyebaran resistansi antibiotik, penggunaan antibiotik harus tepat sasaran, dan pasien harus mewaspadai efek samping obat antibiotik. Pengamatan awal dilakukan di lingkungan Kalubibing dan diperoleh informasi bahwa masyarakat cenderung menggunakan antibiotik karena indikasi yang tidak tepat. Kebanyakan orang menggunakan antibiotik sebagai pereda nyeri atau pereda nyeri, dan dosis yang digunakan hanya satu tablet atau dua tablet. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di sekitar Kalubibing Desa Mamunyu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 33 orang (41, 2%) dan responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 31 orang (38, 8%). Sedangkan pengetahuan kurang baik sebanyak 16 orang (20, 0%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan baik lebih banyak dibandingkan responden yang berpengetahuan cukup baik dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian penelitian ini, dapat diasumsikan bahwa masyarakat sekitar Kalubibi lebih mengetahui tentang penggunaan antibiotik, terutama tentang aturan pakai, cara menghentikan antibiotik.

Kata kunci: antibiotik, pengetahuan, masyarakat.

Abstract

Antibiotics are the most widely used class of drugs worldwide, and are associated with many bacterial infections. Irrational use of antibiotics is the main cause of the spread of antibiotic resistance. The use of antibiotics must be targeted and patients must be aware of the side effects of antibiotic drugs. Initial observations were made in the Kalubibing neighborhood, and information was obtained that people tend to use antibiotics for inappropriate indications. Most people use antibiotics as pain relievers or pain relievers, and the dose used is only one tablet or two tablets. Thus, the purpose of this study was to determine the level of community knowledge about antibiotics around Kalubibing, Mamunyu Village. Descriptive research was used, and the sampling technique used was random sampling with a total sample of 80 respondents. The tool used in this study was a questionnaire. Data were analyzed using descriptive statistics. Based on the results of the study, 33 respondents had good knowledge (41, 2%), and 31 respondents had sufficient knowledge (38, 8%). There were as many as 16 participants (20, 0%). Based on these results, it can be concluded that respondents with good knowledge are more likely to have sufficient knowledge and less knowledge. Based on the results of this study, it can be assumed that the community around Kalubibi knows more about the use of antibiotics, especially regarding the rules of use and how to stop antibiotics.

Keywords: antibiotics, knowledge, community.

This is an open access article under [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright © 2024 The Author(s)

PENDAHULUAN

Penyakit menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang banyak terjadi di masyarakat. Infeksi disebabkan oleh bakteri yang menyerang tubuh. Salah satu obat yang

digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri adalah antibiotik (Wijaya et al., 2014). Pengobatan antibiotik yang tidak tepat menimbulkan dampak negatif berupa resistansi bakteri (Marsudi et al., 2022). Menurut Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba (KPRA) tingkat resistansi bakteri di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2013, yaitu 40% menjadi 60% pada tahun 2016, dan 60,4% pada tahun 2019. Menurut Menteri Kesehatan Indonesia Endang Rahayu Sedyaningsih, 92% masyarakat Indonesia terus menggunakan antibiotik sehingga menyebabkan resistansi (Kurnia et al., 2023). Resistansi antibiotik adalah suatu kondisi dimana antibiotik yang sebelumnya efektif membunuh bakteri menjadi resistan terhadap bakteri tersebut (Dwike et al., 2023).

Faktor penyebab resistansi obat antibiotik pada tubuh salah satunya adalah cara penggunaan obat yang tidak tepat, dimana konsumsi obat tidak sesuai indikasi dan dosis obat yang digunakan sesuai dengan penyakitnya (Situmorang, 2020). Penggunaan obat-obatan yang dijual bebas tanpa adanya penjualan dapat menimbulkan efek samping yang serius, seperti penggunaan antibiotik yang dapat menimbulkan resistansi (Tikirik & Nursanti, 2022). Penggunaan antibiotik yang tidak tepat mempunyai dampak kesehatan jangka pendek dan jangka panjang. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat pada masyarakat menimbulkan masalah yang memengaruhi kualitas hidup dan penyakit itu sendiri, atau resistansi (Saputri, 2022).

Pengamatan awal dilakukan di lingkungan Kalubibing dan diperoleh informasi bahwa masyarakat cenderung menggunakan antibiotik karena indikasi yang tidak tepat. Kebanyakan orang menggunakan antibiotik sebagai obat pereda nyeri dan dosisnya hanya satu tablet atau dua tablet yang dibeli di toko terdekat. Jadi alasan saya ingin meneliti di lingkungan Kalubibing adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik. Jika seseorang mempunyai lingkungan yang baik, maka ilmunya pun baik dan sebaliknya (Zulfa & Yunitasari, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di lingkungan Kalubibing Desa Mamunyu. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam tulisan ini peneliti menentukan rumusan masalah, yaitu bagaimana menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di wilayah sekitar Kalubibi Desa Mamunyu.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Juli 2023 dengan penetapan lokasi di Kalubibing Kelurahan Mamunyu. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif *non eksperimental*, pendekatan jenis ini menggambarkan bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat lingkungan Kalubibing Kelurahan Mamunyu terhadap penggunaan antibiotik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*. Penggunaan random sampling bertujuan agar sampel yang digunakan dapat lebih akurat karena sampel yang akan muncul tidak diketahui. Sampel yang terpilih selanjutnya diberikan kuesioner yang telah dilakukan validasi sebelumnya sehingga kuesioner yang telah didapatkan menjadi data yang akan digunakan. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan penyajian suatu data yang dapat memberikan informasi berdasarkan kegiatan yang dilakukan atau memberikan gambaran terhadap sampel yang diteliti (Yasinta, 2020). Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang mewakili populasi, yaitu menggunakan rumus Slovin (Ryan, 2013). Perhitungan besarnya sampel penelitian sebanyak 80 responden. Adapun rumus yang digunakan seperti di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n : sampel minimum

N : sampel populasi

e : persentase batas toleransi (*margin of error*)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah responden sebanyak:

$$n = \frac{N}{1+385(0,1)^2} = \frac{385}{1+3,85(0,01)} = \frac{385}{4,85} = 79,38 \text{ orang (dibulatkan jadi 80 responden).}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik (41, 2%) pada tingkat usia 17-25 tahun (Tabel 1). Tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan usia tersebut dikategorikan sebagai masyarakat yang masih menempuh pendidikan dan adanya kecenderungan menerima banyak informasi. Informasi yang didapatkan dari berbagai media misalnya saja internet dan non internet. Dengan demikian, masyarakat dapat menggunakan materi sesuai dengan kondisi sebenarnya, namun demikian tidak menutup kemungkinan pada usia 17-25 tahun mempunyai tingkat pengetahuan yang baik (Loni, 2020). Pengetahuan yang baik akan memberikan kontribusi terhadap berbagai aktivitas yang akan dilakukan (Aprinuha et al., 2023). Selain itu, dengan tingkat pengetahuan yang baik mampu meningkatkan produktivitas sehingga dapat menentukan pilihan lebih baik. Pengetahuan didapat dari hasil pengalaman yang didapatkan berdasarkan kejadian yang telah berlangsung (Anggraini, 2022), hal lain didapat pula dari tindakan yang disadari maupun tidak disadari.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Antibiotika di Lingkungan Kalubibing, Kelurahan Mamunyu

| UMUR | PENGETAHUAN | | | | | | JUMLAH |
|--------------|-------------|--------------|------------|--------------|-------------|--------------|-----------|
| | BAIK | % | CUKUP BAIK | % | KURANG BAIK | % | |
| 17-25 | 16 | 20.0% | 12 | 15.0% | 3 | 3.8% | 31 |
| 26-35 | 12 | 15.0% | 9 | 11.2% | 5 | 6.2% | 26 |
| 36-45 | 4 | 5.0% | 3 | 3.8% | 4 | 5.0% | 11 |
| 46-60 | 1 | 1.2% | 7 | 8.8% | 4 | 5.0% | 12 |
| Total | 33 | 41.2% | 31 | 38.8% | 16 | 20.0% | 80 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia yang ada pada penelitian ini merupakan usia yang tergolong remaja aktif dan rata-rata berada pada status menempuh tingkat pendidikan yang sedang berlangsung sehingga data kuesioner yang diberikan dapat dengan mudah dijawab. Remaja merupakan golongan masyarakat aktif dalam melakukan aktivitas dan mencari pengalaman mendalam begitu pula tingkat keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu. Munculnya rasa ingin tahu yang besar menyebabkan timbulnya informasi yang akan didapatkan dan menimbulkan tindakan secara langsung maupun tak langsung (Aprinuha et al., 2023). Masa remaja dapat pula dikatakan sebagai masa mencari karakter untuk dapat menempatkan diri pada suatu kondisi dan masa remaja tergolong kelompok yang memiliki kemampuan dalam beradaptasi yang cukup tinggi.

Tuntutan pertumbuhan dan perkembangan remaja dapat didorong dengan kemampuan pengetahuan yang baik (Mamusung et al., 2023). Kelompok remaja merupakan masa yang memiliki banyak perubahan sosial dan emosional, identitas ini disebabkan karena adanya transisi yang terjadi masa kanak-kanak dan dewasa, masa peralihan ini memberikan bentuk gangguan emosi yang kuat (Amalia et al., 2022). Remaja pula memiliki proses perubahan bentuk fisik dan perlu adanya kontrol dari orang dewasa agar tidak terjadinya penyimpangan pada hal negatif. Perubahan lain pula yang terjadi pada kelompok ini adalah pada kognitif (Kristiandi et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat memiliki tingkat pengetahuan baik (41.2%) yang berada pada usia produktif atau tergolong remaja aktif (17-25 tahun) yang memberikan kesan bahwa masyarakat sudah mengetahui tentang penggunaan antibiotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Sari, D. N. R., Pratiwi, S. T., Fadillah, R., & Sari, A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Menyikapi Bonus Demografi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(3), 81-84. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v1i3.28>
- Anggraini, D. (2022). Dampak Pengetahuan terhadap Perawatan Area Genitalia Eksternal pada Remaja Putri SMK N "X" di Jakarta Selatan. *Journal of Global Research in Public Health*, 7(2), 69-75. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v7i2.389>
- Aprinuha, R. L., Ariastuti, R., & Khusna, K. (2023). Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW 02 Desa Menang Kabupaten Ponorogo Terhadap Penggunaan Antibiotik. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 148-158. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1338>
- Dwike, S. S. M., Made, P. A., Wahyuni, W. U., & Putu, D. D. N. (2023). Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotik di Wilayah Denpasar Barat. *Journal Pharmactive*, 2(1), 17-23.
- Kristiandi, K., Yuniato, A. E., Darawati, M., Doloksaribu, T. H., Anggraeni, I., Pasambuna, M., & Akbarini, O. F. (2021). Food consumption patterns of male and female undergraduate students in indonesia during new normal implementation of pandemic Covid-19 era. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 278-282. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5926>
- Kurnia, K. A., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). Article Review: Analysis of the Level of Knowledge of Antibiotic Resistance in the Community. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 221-229. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.25>
- Loni, S. P. U. (2020) *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotika* [Diploma thesis]. Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Mamusung, G. A., Wiyono, W., Mpila, D., Lebang, J., & Surya, W. (2023). Hubungan karakteristik sosiodemografi masyarakat dan pengetahuan terhadap sikap menggunakan antibiotik di apotik di kecamatan beo, kabupaten talaud. *PHARMACON*, 12(1), 19-26. <https://doi.org/10.35799/pha.12.2023.41942>
- Marsudi, A., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Beberapa Apotek Di Kota Ternate. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 4(2), 54-61. <https://doi.org/10.35799/pmj.v4i2.34766>

- Ryan, T. (2013). *Sample Size Determination and Power*. John Wiley and Sons.
- Saputri, A. S. D. (2022). *Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Obat Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Apotek X Dusun Mencek Kecamatan Panti Kabupaten Jember* [Skripsi]. Universitas dr. SOEBANDI).
- Situmorang, P. R. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Efek Penggunaan Obat Antibiotik Selama Masa Kehamilan Di Dusun Iv Kelurahan Desa Helvetia Tahun 2019. *JIFI (Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda)*, 3(2), 58-63. <https://doi.org/10.52943/jifarmasi.v3i2.215>
- Tikirik, W. O., & Nursanti, A. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa STIKes Andini Persada terhadap penggunaan obat tanpa resep. *INHEALTH: INDONESIAN HEALTH JOURNAL*, 1(1), 48-55. <https://doi.org/10.56314/inhealth.v1i1.24>
- Wijaya, I. M. K., Agustini, N. N. M., & Tisna, G. D. (2014). Pengetahuan, sikap dan aktivitas remaja SMA dalam kesehatan reproduksi di Kecamatan Buleleng. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 33-42. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i1.3068>
- Yasinta, B. F. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Antibiotik Di Desa Pakembaran Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *Politeknik Harapan Bersama Tegal*, 37-38.
- Zulfa, I. M., & Yunitasari, F. D. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Petugas Apotek Terhadap Pelayanan Antibiotik Oral di Kabupaten Sidoarjo, Indonesia. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 25(2), 59-62. <https://doi.org/10.20956/mff.v25i2.13151>